

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi permasalahan jangka panjang, dimana kondisi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan pada suatu Negara, karena pertumbuhan ekonomi menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Negara tersebut.¹ Dengan mengambil kebijakan memperkuat ekonomi baik nasional maupun regional, hal tersebut penting dilakukan agar dapat mengurangi permasalahan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penguatan ekonomi bisa dikatakan sebagai peningkatan ekonomi yang dapat memberikan suatu hal, dimana peningkatan tersebut sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat.²

Kebijakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja yang cukup, dan meningkatkan daya saing terlebih lagi daya saing dengan negara luar.

Penguatan ekonomi juga merujuk pada upaya untuk memperkuat sektor-sektor ekonomi, salah satunya yaitu sektor kelautan dan perikanan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014³ tentang Kelautan dalam Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa kelautan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan laut atau kegiatan di wilayah laut yang meliputi dasar laut dan tanah di bawahnya, kolom air dan permukaan laut, termasuk wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Potensi perikanan dan kelautan dapat dikembangkan meliputi

¹ Catur Martian Fajar dan Dwinta Mulyanti, "Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2019): 89.

² M Paramita, et al., "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal", *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (April 2018): 19.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014.

potensi perikanan tangkap, budi daya laut, budi daya air tawar, pengolahan, serta wisata bahari.⁴

Dijelaskan pula dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 pasal 1,⁵ mengenai sumber daya kelautan yaitu sumber daya laut, baik yang terbarukan maupun tidak terbarukan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif serta dapat dipertahankan dalam jangka panjang dan pengelolaan kelautan adalah penyelenggaraan kegiatan, penyediaan, perusahaan, dan pemanfaatan sumber daya kelautan serta perlindungan kelautan.

Dapat diketahui bahwa ekonomi kelautan diharapkan dapat menjadi andalan dalam peningkatan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia memiliki kesempatan dan kewajiban untuk menata tata kelola kelautan nasional dan membangun ekonomi kelautan yang lebih adil, dan sejahtera yang selaras dengan alam, karena laut dan aktivitas ekonomi yang terkait di dalamnya menawarkan banyak peluang untuk mendukung perubahan.

Namun Pemanfaatan hasil laut hampir di seluruh lokasi pesisir di Indonesia mengalami periode pertumbuhan ekonomi yang rendah terhadap nilai jual. Hal ini disebabkan karena masyarakat di Indonesia seperti nelayan ataupun pelaku usaha yang terkait, belum mengolah hasil laut dengan baik.⁶ Pada dasarnya, nelayan kerap kali berada pada posisi kehidupan ekonomi yang terbilang rendah dengan sistem pekerjaan yang monoton dan hanya mengandalkan kekuatan fisik saat bekerja. Sumber daya manusia di bidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah, kemungkinan kondisi tersebut bisa menjadi faktor pemanfaatan hasil laut masih belum maksimal.⁷

⁴ Nendah Kurniasari, et al., "Strategi Pengembangan Sektor Kelautan dan Perikanan di Kota Sabang", *J. Kebijakan Sosek KP*, Vol. 8, No. 2 (Desember 2018): 126.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 pasal 1.

⁶ Shafwan Amrullah, et al., "Pelatihan Inovasi Pemanfaatan Hasil Laut Menjadi Abon dan Kerupuk Ikan Desa Labu Ijuk Kabupaten Sumbawa", *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 3, No. 3 (Juli 2023): 147.

⁷ Putri Ismawati, et al., "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Wadah Promosi Produk Hasil Laut bagi Perempuan di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan", *Proceeding: Nasional Seminar for Research Community Development*, Vol. 5, No. 1 (2021): 29.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya perhatian terhadap pengembangan nelayan maupun pelaku usaha terkait dan strategi agar dapat mencapai kinerja yang maksimal, mengatasi krisis ekonomi dan masalah kemiskinan yang berkepanjangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memanfaatkan potensi perikanan hingga melindungi lautan dan perikanan, serta memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Dalam al-Qur'an, tema laut (*Bahr*) disebutkan berulang kali. Penyebutan kata "*Bahr*" yang berulang-ulang dalam Al-Qur'an menunjukkan pentingnya pembahasan atau permasalahan di balik kata "*Bahr*" dan membuatnya terlihat, membantu mempertegas atau memperkuat suatu argumen atau masalah. Akan ada kembali minat yang serius, yang mendorong masyarakat untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya pesisir dan laut secara maksimal.⁸ Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan permasalahan tersebut yaitu, Q.S An-Nahl: 14, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۗ وَتَرَى
الْفَلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.* (QS. An-Nahl 16: Ayat 14)

Karena itu laut haruslah kaya ikan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar bernilai tambah. Indonesia dengan potensi sumber daya laut yang melimpah ini, sewajarnya dapat memanfaatkan peluang salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspor yang cukup menguntungkan.⁹ Ekspor sendiri

⁸ Arbi Yasin, "Islam dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Melayu Nelayan Bagian Pertama: Potret Kondisi Sosial Faktual Desa Tameran Bengkalis Riau", *Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 1 (Juni 2016): 60.

⁹ Erna Ferrinadewi Kusnarsiyah, "Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Pengolahan Produk Hasil Laut di Surabaya untuk Menembus Pasar Ekspor", *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, Vol. 10, No. 1 (Oktober 2017): 18.

merupakan kegiatan pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, meningkatkan pendapatan negara, dan dapat memperluas pasar penjualan bagi produsen dalam negeri.

Kegiatan ekspor dapat dilakukan dengan berbagai cara dan alat angkut yang beragam sesuai dengan perjanjian antara eksportir dan importir alat angkut jenis apa yang ingin digunakan. Namun dokumen-dokumen yang diperlukan pada prakteknya sebagian besar memiliki kesamaan seperti *Bill of Lading*, *Commercial Invoice*, asuransi, *Packing List*, *Certificate of Origin* dan dokumen tambahan lainnya. Barang ekspor adalah barang yang dipersiapkan oleh Penjual (eksportir) untuk dikeluarkan dari daerah pabean baik berupa barang yang mau dikonsumsi maupun tidak dikonsumsi menuju pembeli (importir). Barang ekspor yang tidak untuk dikonsumsi adalah barang diekspor untuk diproduksi kembali seperti, hasil hutan (kayu, rotan, getah karet, dll) dan barang ekspor untuk dikonsumsi adalah barang yang diekspor untuk diperjual belikan tanpa diproduksi ulang seperti, ikan beku, bahan pangan, pakaian dll.¹⁰

Menurut Kementerian Perdagangan, sebagaimana yang dikutip oleh Ali Mursit, et al.,¹¹ dalam jurnalnya menjelaskan barang dagangan utama atau hasil laut yang di ekspor dalam produk perikanan Indonesia meliputi udang, tuna, kerapu, kakap, tenggiri, *tilapia*, *cephalopoda* (*squid*, *ocopus*, *cuttlefish*), daging ranjungan, kepiting, rumput laut, teripang, lobster. Sumber daya tersebut perlu diolah lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan Indonesia dan memperluas pasar ekspor. Di Indonesia terdapat beberapa komoditas ekspor antara lain produk segar, produk hidup, produk beku, produk kaleng, produk kering, produk asin kering, produk asap, produk fermentasi, produk masak dan *Surimi based product*. Adapun menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2022 tentang kebijakan dan pengaturan ekspor,¹² menjelaskan muatan

¹⁰ Lilis, et al., "Pelaksanaan Ekspor Ikan Pari ke Negara Singapore pada CV. Indo Pacific Jakarta", *Journal of Maritime and Education*, Vol. 5, No.1 (Februari 2023): 470.

¹¹ Ali Mursit, et al., "Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan ke Pasar Eropa", *Jurnal Manajemen USNI*, Vol. 6, No. 2 (Februari 2022): 10.

¹² Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2022.

barang hasil laut untuk persyaratannya yaitu Surat Angkut Jenis Ikan Luar Negeri (SAJI-LN) dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang kelautan dan perikanan.

Kegiatan ekspor hasil laut perlu didukung kebijakan yang tepat, agar tidak terjadi pengiriman barang secara ilegal dan barang yang di ekspor memiliki mutu kualitas yang bernilai tinggi, salah satunya terdapat dalam kebijakan Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2015. Peraturan tersebut dibuat dengan tujuan untuk mengatur sistem jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan serta peningkatan nilai tambah produk hasil perikanan. Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2015 juga membantu mengatur standar mutu, prosedur pengolahan, dan sertifikasi untuk memastikan kualitas produk perikanan yang dihasilkan. Dalam kegiatan ekspor pun Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2015 terdapat aturan terkait hal itu, untuk memastikan bahwa ekspor hasil laut yang dilakukan itu sah (legal) dan melindungi kepentingan nasional, termasuk keberlanjutan sumber daya laut hingga perlindungan terhadap produsen dalam negeri yang dimana terdapat di dalam pasal 9, pasal 22, pasal 23, lalu terdapat juga di pasal 30, 31 dan 32. Dengan adanya peraturan tersebut pihak yang terlibat dalam peragangan internasional tersebut dapat mematuhi peraturan yang telah diberlakukan, seperti agen ekspor, importir, pengusaha hasil laut, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.

Kota Cirebon menjadi daerah yang memiliki kontribusi besar dalam sektor perikanan khususnya perikanan tangkap di Provinsi Jawa Barat. Potensi perikanan tangkap di Cirebon cukup besar, di mana lokasinya ada di pesisir utara Pulau Jawa melalui 5 kecamatan dan 22 desa yang langsung berbatasan dengan laut dengan panjang garis pantai 147 km. upaya meningkatkan perekonomian daerah Kota Cirebon maka perlu adanya pemanfaatan secara bijak terhadap potensi sumber daya perikanan tangkap, di mana dapat memanfaatkan komoditas unggulan agar dapat bersaing.¹³ Berkaitan dengan

¹³ Dzaki Naufal Mardlotillaah Zulfikri, et al., "Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kota Cirebon", *Jurnal Perikanan Tangkap (Juperta)*, Vol. 7, No. 3 (September 2023): 111.

pengumpulan dan pemasaran hasil tangkap nelayan di pesisir pantai Kejawanan, maka keberadaan PPN Kejawanan merupakan hal penting, PPN Kejawanan yang terletak di Kelurahan Lemah Wungkuk Kota Cirebon, tepatnya pada posisi 06 "44'-14"S/108-34'-54" BT. Jika dilihat secara geografis PPN Kejawanan yang berada di bagian Timur Jawa Barat, posisi tersebut sangat strategis karena merupakan pintu gerbang Jawa Barat bagian Timur dan dengan mudah dapat menghubungkan daerah pemasaran potensial yaitu Bandung dan Jakarta sekaligus sebagai pintu gerbang keluar masuknya arus komoditi barang ekspor impor yang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan industri serta wisatawan domestik maupun asing ke Jawa Barat khususnya Cirebon.¹⁴

Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan tersebut merupakan salah satu pelabuhan perikanan terpenting di kawasan ini dan memainkan peran penting dalam perdagangan ikan dan kegiatan ekonomi terkait lainnya. Fungsi utama Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan adalah sebagai pusat distribusi dan perdagangan ikan dan produk hasil laut lainnya, penerimaan dan penyelesaian kapal penangkap ikan untuk bongkar muat barang, penyediaan fasilitas penyimpanan dan distribusi hasil laut, hingga mengembangkan perekonomian daerah melalui kegiatan perdagangan ikan. Pelabuhan ini memiliki peran penting dalam mendukung industri perikanan lokal dengan menyediakan fasilitas dan layanan yang diperlukan. Keterkaitan perdagangan dengan pasar lain menjadikan pelabuhan ini sebagai pusat perdagangan ikan yang penting. Selain itu, upaya terus dilakukan untuk memperluas infrastruktur pelabuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan sektor perikanan di kawasan ini. PPN Kejawanan merupakan salah satu pelabuhan besar yang terdapat di provinsi Jawa Barat, dimana tercatat terdapat lebih dari 10 jenis ikan yang menjadi komoditas disana, diantaranya

¹⁴ Ridwan Widagdo, "Peran PPN Kejawanan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kota Cirebon", *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 1 (2016): 46.

ada cumi-cumi besar, ikan layang, ikan pari, ikan tenggiri, ikan bawal dan lain sebagainya.¹⁵

Menurut hasil catatan data PPN Kejawanan pertengahan tahun 2024 tercatat hasil tangkap ikan mencapai sekitar 1,248.04 Ton dan nilai produksi ikan Tahun 2024 Rp. 45,220,765,000.00. Hasil perkiraan tentang produksi hasil penangkapan ikan unggulan di PPN Kejawanan Cirebon tersebut cukup berpotensi, melihat dari cukup banyak komoditas hasil laut yang diperoleh ini, harus lebih diekspor kembali supaya terlihat oleh pemerintah setempat agar bisa ditentukannya aturan atau kebijakan.

Dibalik potensi dari PPN Kejawanan yang cukup baik, dan ketersediaan sumberdaya lautnya yang melimpah. Terdapat permasalahan yang dihadapi di lingkungan PPN Kejawanan yaitu masih rendahnya kesadaran pelaku usaha di kawasan PPN Kejawanan dalam mengelola dan menjalankan maupun menjaga kualitas mutu hasil tangkapan laut terlebih lagi yang akan di ekspor, karena mengingat faktor utama dalam mengekspor produk hasil laut yaitu standar mutu produk hasil laut tersebut sebagaimana yang dijelaskan pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2015. Apabila hal tersebut masih terus berlanjut, maka akan berpengaruh pada pengelolaan kegiatan ekspor, dan dapat menurunkan daya saing di pasar Internasional. Melihat hal tersebut sudah seharusnya PPN Kejawanan mengoptimalkan para pelaku usaha dalam menjaga kualitas mutu hasil tangkapan laut guna memperkuat ekonomi melalui kegiatan ekspor, maka dari itu perlu strategi didalamnya untuk mengelola dan menjalankan kegiatan ekspor dan mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, bagaimana PPN Kejawanan dalam menjalankan strategi kegiatan ekspor guna memperkuat ekonomi dan mengoptimalkan permasalahan yang ada. Penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Strategi Penguatan Ekonomi Bidang Kelautan Melalui Kegiatan Ekspor Produk Hasil Laut Ditinjau dari Peraturan**

¹⁵ Febianah, et al., “Model Peramalan Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Kejawanan Cirebon Jawa Barat”, *JVIP*, Vol. 2, No. 1 (November 2021): 1.

Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2015 Mengenai Peningkatan Nilai Tambah Produk Hasil Perikanan (Studi Kasus pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Kota Cirebon)”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penulisan skripsi ini adalah penguatan ekonomi lokal dimana difokuskan pada Strategi Penguatan Ekonomi Bidang Kelautan Melalui Kegiatan Ekspor Produk Hasil Laut Ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2015 Mengenai Peningkatan Nilai Tambah Produk Hasil Perikanan (Studi Kasus Pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Kota Cirebon).

b. Jenis Masalah

Jenis permasalahan pada penulisan ini yaitu mengenai hasil laut yang memiliki potensi daya saing yang cukup besar dalam pasar internasional, sebagai penyumbang pendapatan ekonomi masyarakat nelayan sekitar, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi negara sehingga mendukung penguatan ekonomi kelautan melalui kegiatan ekspor.

2. Batasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, pembatasan masalah perlu digunakan agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam melakukan proses penelitian. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini akan difokuskan kepada Strategi Penguatan Ekonomi Kelautan Melalui Kegiatan Ekspor Produk Hasil Laut Ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2015.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan dalam menjalankan dan mengelola kegiatan ekspor produk hasil laut?
- b. Bagaimana peluang dan tantangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan dalam melakukan kegiatan ekspor produk hasil laut?
- c. Bagaimana penguatan ekonomi bidang kelautan melalui ekspor produk hasil laut ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2015 mengenai peningkatan nilai tambah produk hasil perikanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan dalam menjalankan dan mengelola kegiatan ekspor produk hasil laut.
- b. Untuk mengetahui peluang dan tantangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan dalam melakukan kegiatan ekspor produk hasil laut.
- c. Untuk mengetahui penguatan ekonomi bidang kelautan melalui ekspor produk hasil laut ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2015 mengenai peningkatan nilai tambah produk hasil perikanan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat memberikan manfaat pengetahuan khususnya terkait dengan strategi penguatan ekonomi kelautan melalui kegiatan ekspor produk hasil laut ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2015. Serta diharapkan agar dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai penguatan ekonomi kelautan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman dalam hal yang berkaitan dengan strategi penguatan ekonomi bidang kelautan melalui kegiatan ekspor produk hasil laut ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2015 mengenai peningkatan nilai tambah produk hasil perikanan.

2) Bagi Perusahaan

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan agar dapat beroperasi menjadi lebih baik lagi.

3) Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai implementasi dan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon khususnya Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai penguatan ekonomi kelautan melalui ekspor sebelumnya sudah ada beberapa diteliti oleh peneliti terdahulu. Peneliti menggunakan penelitian tersebut agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, supaya tidak terjadi kesamaan secara menyeluruh dan disamping itu juga dapat dijadikan sebagai pedoman dasar dalam penelitian ini. Maka dari itu terdapat beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian saat ini, yaitu:

1. Skripsi Khoirunnisa dengan judul “Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Ikan Asin di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Desa Panipahan merupakan salah satu

desa yang terletak dipinggir laut dimana masyarakat menggantungkan hidupnya dengan melakukan aktivitas kesehariannya yang tentunya berkaitan dengan sumber daya lautnya, maka dari itu masyarakat berupaya mengolah hasil laut dengan membuat pengolahan ikan asin sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan “Ikan Asin”. Dengan adanya kegiatan penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan ikan asin, memberikan dampak perubahan yang lebih baik dalam membantu perekonomian masyarakat desa.¹⁶ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti susun. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan objek hasil laut sebagai salah satu bentuk penguatan ekonomi dan dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut hasil laut hanya berfokus pada ikan asin, sedangkan penulis mencakup cukup luas produk hasil lautnya.

2. Skripsi Rofiqoh dengan judul “Analisis Potensi Daya Saing Olahan Terasi dalam Upaya Penguatan Ekonomi Kelautan di Desa Suradadi Kabupaten Tegal”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa akibat dari minimnya inovatif dan kreatif, bahkan terkendalanya pemasaran, sehingga para pelaku usaha merubah pola pikirnya agar mengelola hasil tangkapan ikan menjadi olahan terasi sebagai manfaat yang sangat berperan dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat nelayan sekitar. Strategi peningkatan produksi olahan terasi dengan strategi yang diambil setelah dilihat dari berbagai kualitas terasi yang diolah, dan berbagai kerjasama antara nelayan, pelaku usaha dan pemasok sampai harga pasar dilakukan dengan baik dan sejalan sesuai Syariat Islam.¹⁷ Persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti susun. Persamaannya yaitu strategi bagaimana agar dapat melakukan penguatan ekonomi kelautan dijelaskan, sedangkan perbedaannya yaitu tidak

¹⁶ Khoirunnisa, “Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Ikan Asin di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir”, *Skripsi* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021), i.

¹⁷ Rofiqoh, “Analisis Potensi Daya Saing Olahan Terasi dalam Upaya Penguatan Ekonomi Kelautan di Desa Suradadi Kabupaten Tegal”, *Skripsi* (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2022), i.

ada kegiatan ekspor, dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu pemasaran masih dilakukan dilingkungan terdekat saja dan persepektif yang digunakan yaitu UU No. 24 Tahun 2019 dan Hukum Ekonomi Syariah sedangkan peneliti menggunakan Peraturan Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2015.

3. Skripsi Dessyani Septyola dengan judul “Pengaruh Penangkapan Ikan, Nelayan Laut dan Ekspor Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kawasan Timur Indonesia Tahun 2016-2020”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Kawasan Timur Indonesia menjadi kawasan sektor andalan dalam perikanan dan kelautan hal tersebut dikarenakan perairannya yang luas sehingga memiliki peranan penting dalam penyediaan bahan pangan, kesempatan kerja dan perdagangan bagi suatu wilayah di Kawasan Timur Indonesia bahkan internasional. Dijelaskan pula penangkapan ikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, nelayan laut memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor perikanan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2020.¹⁸ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penulisan skripsi yang peneliti susun. Persamaannya yaitu menjadikan kegiatan ekspor pada hasil tangkap laut sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam penguatan ekonomi kelautan yang diteliti, adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dilakukan di provinsi kawasan timur dan tidak hanya berfokus pada kegiatan ekspor saja, melainkan dijelaskan pula pengaruh penangkapan ikan dan nelayan laut, sedangkan penulis meneliti hanya pada sekitar kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Kota Cirebon dan hanya berfokus pada kegiatan ekspor saja.
4. Skripsi Nurul Hartati dengan judul “Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan dalam Mendukung *Blue Economy* di Kabupaten Luwu Timur

¹⁸ Dessyani Septyola, “Pengaruh Penangkapan Ikan, Nelayan Laut dan Ekspor Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kawasan Timur Indonesia Tahun 2016-2020”, *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022), viii.

(Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kecamatan Malili)”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur memiliki sumber daya kelautan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, yaitu sumber daya perikanan dan kelautan (rumput laut). Namun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengelolaannya sehingga pengelolaan di daerah pesisir maili belum dilakukan secara maksimal seperti, kurangnya kontribusi pemerintah, rendahnya pemahaman masyarakat, dan karakter masyarakat sehingga belum mampu mendukung penerapan *blue economy* di Kabupaten Luwu Timur.¹⁹ Persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti susun. Persamaannya yaitu sama-sama membahas potensi sumber daya laut apa saja yang dapat berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi dan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu lebih fokus menjelaskan faktor apa saja yang dapat mendukung ekonomi terkhususnya *blue economy*, berbeda dengan peneliti yang lebih fokus ke strategi dan peluangnya dalam memperkuat ekonomi kelautan.

5. Jurnal Ilmiah Syakina Bur, et al., dengan judul “Kebijakan Ekonomi Kelautan terhadap Sumber Daya Manusia”. Dalam penelitian tersebut mereka menjelaskan potensi yang dimiliki oleh wilayah pesisir dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya perikanan laut di Kota Parepare, dan untuk mengetahui strategi pengembangan sumber daya manusia khususnya perikanan laut berbasis potensi wilayah pesisir yang menjadi mata pencaharian nelayan. Dijelaskan pula bahwa Kota Parepare memiliki potensi sebagai wilayah dengan letak yang strategis, industri yang bergerak di sektor perikanan. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan perikanan laut khususnya perikanan tangkap, guna peningkatan produksi dan kesejahteraan nelayan tangkap antara lain; strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi

¹⁹ Nurul Hartati, “Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan dalam Mendukung *Blue Economy* di Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kecamatan Malili)”, *Skripsi* (Palopo: Institut Agama Islam Negri Palopo, 2023), xxiii.

pengembangan infrastruktur dan strategi kebijakan pemerintah.²⁰ Persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti susun. Letak persamaannya yaitu, terdapat di penjelasan strategi yang dilakukan dalam rangka memperkuat ekonomi kelautan dan meningkatkan potensi hasil laut, sedangkan perbedaannya yaitu penulis hanya fokus strategi melalui kegiatan ekspor saja.

6. Jurnal Ilmiah Dhani Akbar dan Ryan Anggria Pratama dengan judul “Penguatan Ekonomi Kelautan Berkelanjutan melalui Pendampingan *Socio-Ecological Market Economy* kepada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Bintan”. Dalam penelitian tersebut mereka menjelaskan bahwa Kegiatan ini sangat penting untuk direalisasikan mengingat perlunya edukasi dan pendampingan masyarakat pesisir dalam mencari *alternative livelihood-nya*. Namun juga berbasis kepada pengembangan sistem ekonomi yang berbasis kepada Aspek Pasar Sosial dan Ekologikal. Sedangkan kegiatan belum dilaksanakan, maka diperlukan realisasi bersama dengan instansi terkait yang mampu menggandeng dan membuat pelaksanaan kegiatan ini tepat sasaran.²¹ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan topik penulis yang akan diteliti. Persamaan nya hanya terletak pada penguatan ekonomi kelautan nya saja, adapun perbedaan nya yaitu penulis meneliti kegiatan ekspor produk hasil laut sebagai salah satu kegiatan untuk penguatan ekonomi kelautan sedangkan dalam penelitian terdahulu penguatan ekonomi kelautan dilakukan dengan Ekonomi Sosial dan Ekologikal.
7. Jurnal Ilmiah Kadek Diah Kencana Putri, Dwi Putra Darmawan, dan Gede Mekse Korri Arisena dengan judul “Kontribusi Sektor Perikanan terhadap Perekonomian Provinsi Bali”. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa sektor perikanan di Provinsi Bali berpotensi untuk dilakukan pengembangan berbagai usaha di bidang perikanan sehingga sektor perikanan dapat

²⁰ Syakina Bur, et al., “Kebijakan Ekonomi Kelautan terhadap Sumber Daya Manusia”, *SENSISTEK*, Vol. 5, No. 1 (Mei 2022): 55.

²¹ Dhani Akbar dan Ryan Anggria Pratama, “Penguatan Ekonomi Kelautan Berkelanjutan melalui Pendampingan *Socio-Ecological Market Economy* kepada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Bintan”, *Journal of Maritime Empowerment*, Vol. 4, No. 1 (2021): 1.

memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian pada provinsi tersebut. Pada Provinsi Bali kegiatan ekspor sektor perikanan memiliki daya saing komparatif yang tinggi, menurut komoditas utama Indonesia hasil perikananannya yaitu tuna, tongkol, cakalang dan mutiara yang memiliki kontribusi besar dalam ekspor perikanan Provinsi Bali. Melihat hasil dari kondisi tersebut, kebijakan untuk pengembangan perikanan di Provinsi Bali perlu memberikan penekanan pada upaya-upaya peningkatan ekspor, yang difokuskan pada komoditas, yaitu tuna, tongkol, cakalang, dan mutiara.²² Terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti susun. Persamaannya yaitu menjelaskan kegiatan ekspor sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan dan menguatkan perekonomian khususnya kelautan, sedangkan perbedaannya dari penjelasan hasil laut yang di ekspor, baik oleh peneliti terdahulu maupun penulis dan lokasi yang diteliti.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang menggabungkan beberapa unsur-unsur untuk membentuk sesuatu yang baru dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.²³

Pada penelitian ini, penelitian mengawali kerangka pemikiran dari strategi penguatan ekonomi kelautan. Dalam rangka penguatan ekonomi kelautan, perikanan tangkap dengan usaha ekstraktif perlu diseimbangkan dengan rencana KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) dalam pengembangan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoeкономи dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi kelautan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya

²² Kadek Diah Kencana Putri, et al., "Kontribusi Sektor Perikanan terhadap Perekonomian Provinsi Bali", *J. Kebijakan Sosek KP*, Vol. 11, No. 1 (Juni 2021): 41.

²³ Addini Zahra Syahputri, et al., "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif", *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2023): 161.

saing internasional.²⁴ Perlu diketahui bahwa hasil laut adalah salah satu sumber daya ekonomi strategis yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.²⁵ Hasil laut pada PPN Kejawanan Cirebon selalu mencapai hasil yang signifikan tiap bulannya, jenis ikan yang didapat diantaranya yaitu, cumi-cumi, bawal, tongkol, layang deles, tenggiri, selar kuning, sotong, lemuru, tembang, siro. Hasil laut tersebut dipasarkan dalam bentuk ikan segar dan pembekuan melalui es.

Kegiatan ekspor, menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan hasil laut, jika hal tersebut di laksanakan maka secara otomatis produk hasil laut baik yang sudah di olah maupun belum, yang ditawarkan tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal ataupun masyarakat sekitar, melainkan dapat dikenal oleh masyarakat mancanegara. PPN Kejawanan memainkan peranan sesuai salah satu fungsi pelabuhan yaitu, berpotensi industri yang berorientasi pada kegiatan ekspor maka fungsi pelabuhan menjadi penting sebagai pengirim dan mendatangkan produk.

Dalam menjalankan kegiatan ekspor, PPN Kejawanan memasarkan hasil tangkapan laut ke negara-negara kawasan asia seperti Hongkong, Taiwan, Cina, Thailand, Vietnam, untuk kemudian dimanfaatkan sebagai bahan baku pabrik ikan kaleng atau jenis olahan lainnya. Selain itu, bekerjasama dengan pelaku usaha ataupun pabrik yang masih di wilayah komplek PPN Kejawanan. Dalam pengelolaan PPN kejawanan selalu mengecek mutu hasil tangkapan laut yang akan di ekspor. Pengelolaan hasil tangkap laut di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan menggunakan teknologi intensif ramah lingkungan.

Jika dilihat secara geografis lokasi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawanan sangat strategis, karena merupakan pintu gerbang Jawa Barat bagian timur dan dengan mudah menghubungkan daerah pemasaran potensial yaitu Bandung dan Jakarta sekaligus sebagai pintu gerbang keluar masuk arus komoditi barang ekspor impor yang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan

²⁴ Kastana Sapanli, et al., "Dinamika dan Kebijakan Pengembangan Ekonomi Kelautan Indonesia", *J. Kebijakan Sosek KP*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2020): 126

²⁵ Lili Kanur, "Peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Pengelolaan Sektor Perikanan di Kabupaten Seumeulu", *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), 8.

industri serta wisatawan domestik maupun asing ke Cirebon.²⁶ Hal tersebut menjadi peluang untuk memasarkan hasil tangkapan laut tidak hanya di wilayah lokal saja melainkan bisa mencapai pemasaran hingga ke luar negeri. Setiap ada peluang tentunya terdapat tantangan, mutu dalam hasil tangkapan laut menjadi tantangan utama dalam menjalankan kegiatan ekspor produk hasil laut, karena kalau kualitas mutu pada hasil laut itu tidak baik maka tidak dapat di ekspor.

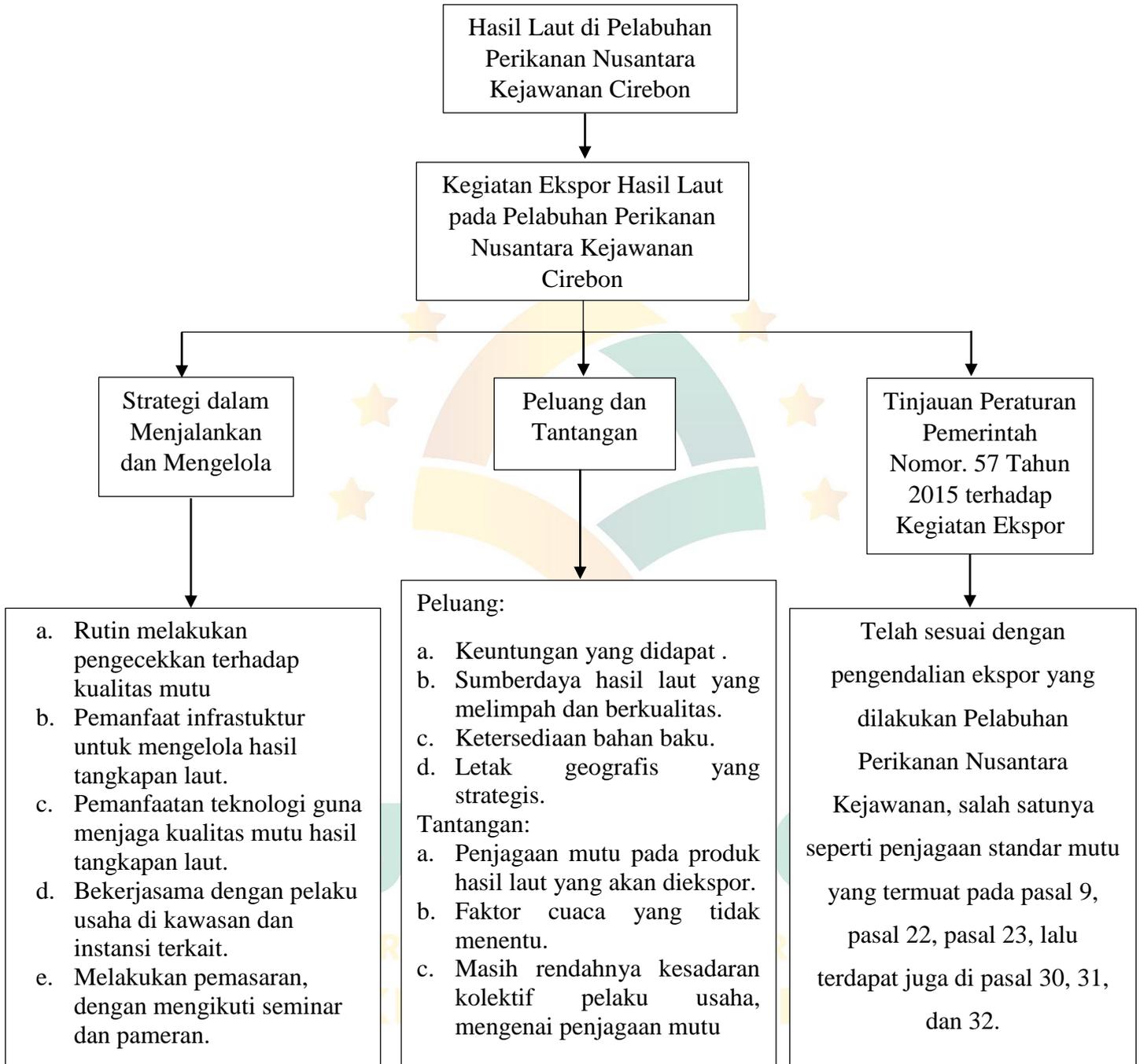
Melihat dampak yang signifikan, pengembangan aktivitas ekonomi kelautan melalui kegiatan ekspor perlu didukung kebijakan yang tepat, agar tidak terjadi kegiatan secara ilegal dan mutu kualitas tetap terjaga. Salah satunya yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor. 57 Tahun 2015, yang dapat mengatur bagaimana kualitas hasil laut yang baik untuk di produksi dan di ekspor dan proses ekspor yang benar agar tidak merugikan pihak manapun yang dimana tercantum dalam pasal 9, pasal 22, pasal 23, lalu terdapat juga di pasal 30, 31 dan 32.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



²⁶ Agus Suherman, et al., “Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon Jawa Barat”, *Marine Fisheries*, Vol. 11, No. 1 (Mei 2020): 24.

Gambar. 1.1
Skema Kerangka Pemikiran



G. Metodologi Penelitian

Istilah “metodologi” berasal dari kata “metode” yang berarti “jalan”. Namun, metode biasanya dirumuskan dengan suatu jenis tipe yang digunakan dalam penelitian dan penilaian.²⁷ Metodologi penelitian bisa dikatakan sebagai upaya untuk menganalisis dan menggali suatu permasalahan, dengan menggunakan metode ilmiah secara tepat dan akurat.²⁸

Maka dari itu untuk mendapatkan sebuah penelitian yang akurat, ilmiah, dan sistematis maka diperlukan metode yang tepat dan memadai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode dan Jenis Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan yang bersifat menggabungkan berbagai sumber data yang telah ada (triangulasi) dalam hal ini maka akan mendapatkan data yang mendalam, pada suatu data yang mengandung makna.²⁹

Adapun jenis dalam penelitian ini, yaitu melalui yuridis – empiris. Metode penelitian yuridis empiris merupakan metode penelitian hukum yang mengkaji ketentuan hukum yang berlaku dan penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya yang terjadi di masyarakat agar menemukan fakta-fakta yang dijadikan data penelitian, dimana data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi masalah hingga menuju pada penyelesaian masalah.³⁰

²⁷ Kornelius Benuf dan Muhamad Azhar, “Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer”, *Jurnal Gema Keadilan*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2020): 23.

²⁸ Tamaulina Br. Sembiring, et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), 1-2.

²⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79-80.

³⁰ Kornelius Benuf dan Muhamad Azhar, “Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer”, 27-28.

2. Sumber Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,³¹ dapat dipahami bahwa data primer adalah data- data atau informasi yang didapatkan secara langsung melalui hasil wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini pihak narasumber yang dimaksud adalah pihak Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data.³² Data dan informasi diperoleh dari buku, jurnal, abstrak, artikel, *website* resmi dan referensi lainnya yang dianggap relevan atau sesuai dengan penelitian ini sehingga akan dapat menambah keakuratan dari data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.³³ Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data digunakan teknik wawancara secara mendalam (*in dept interview*), observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden.³⁴ Jenis wawancara

³¹ Fenti Hikmatawi, *Metodelogi Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 33.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), 225.

³³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga), 67.

³⁴ Benny S. Pasaribu, *Metodelogi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), 86.

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan peneliti sudah tau informasi yang akan didapatkan dari subjek penelitian. Peneliti harus menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan.³⁵ Teknik ini bertujuan untuk mencari dan mendapatkan data yang berhubungan dengan topik penelitian yang dibahas. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pihak Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan, Nelayan, dan PT. Horizon (Pelaku Usaha pada Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan).

b. Observasi

Penelitian observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara umum pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan dari dilakukannya observasi adalah untuk mengamati dan memahami perilaku individu atau kelompok pada suatu keadaan tertentu.³⁶ Peneliti akan melakukan pengamatan situasi dan kondisi di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Kota Cirebon.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan, dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar, maupun dokumentasi.³⁷ Teknik ini bertujuan sebagai bukti bahwa peneliti benar adanya melakukan penelitian di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan.

³⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 28.

³⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: QUADRANT, 2020), 121.

³⁷ Yoki Apriyanti, et al., "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, Vol. 6, No.1 (Juni 2019): 75.

4. Teknik Analisa Data

Noeng Muhadjir sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad rijali³⁸ dalam jurnalnya mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis, melalui tiga komponen, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian pertama dalam proses analisis data kualitatif. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan.³⁹

Reduksi data bertujuan untuk mengatur data-data sedemikian rupa sehingga menghasilkan narasi data yang dapat mudah dipahami, dan dimana nantinya akan mengarah kepada hasil simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, selanjutnya dapat merencanakan berdasar pada apa yang telah dipahami.⁴⁰

Dengan pemahaman terhadap sajian data, peneliti dapat melakukan analisis data untuk merumuskan penemuan-penemuan dalam penelitian dan mendapatkan simpulan akhir dalam penelitian yang dilakukan.

³⁸ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018): 84.

³⁹ Rony Zulfirman, “Implemetasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 1 Medan” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 2 (2022): 150.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴¹ Setelah diverifikasi, kemudian dilakukan penarikan simpulan akhir yang sebaiknya dibuat dengan singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan yang beralamatkan di Jl. Pelabuhan Perikanan No.1, Pegambiran, Kecamatan. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika ini dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan secara garis besar mengenai permasalahan penelitian yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini berisikan uraian tentang teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi strategi penguatan ekonomi kelautan, kegiatan ekspor, produk hasil laut, dan teori Peraturan Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2015.

⁴¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian*, 48.

BAB III Gambaran Umum Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Kota Cirebon. Pada bab ini akan membahas gambaran umum lokasi yang dijadikan objek penelitian dan bagaimana profil dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Kota Cirebon yang mencakup, Sejarah Kejawanan, Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan, Visi dan Misi, Fungsi, Struktur Organisasi, Pelayanan, Kegiatan Ekspor, dan Nelayan Buruh di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan.

BAB IV Strategi Penguatan Ekonomi Kelautan Melalui Kegiatan Ekspor Produk Hasil Laut Ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2015. Dalam bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian. Pada bab ini, diuraikan mengenai strategi pelabuhan perikanan nusantara kejawanan dalam menjalankan dan mengelola kegiatan ekspor produk hasil laut, peluang dan tantangan pelabuhan perikanan nusantara kejawanan dalam melakukan kegiatan ekspor produk hasil laut dan mengenai penguatan ekonomi kelautan melalui ekspor produk hasil laut ditinjau dari peraturan pemerintah nomor. 57 tahun 2015 mengenai peningkatan nilai tambah produk hasil perikanan.

BAB V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari uraian jawaban-jawaban atas rumusan masalah sebelumnya sekaligus memuat saran yang berisi mengenai rekomendasi peneliti tentang masalah yang diteliti.